**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Penddikan agama sangatlah penting dipelajarai, karna agama adalah sebagai pedoman hidup dalam menghadapi dampak negatif dari kemajuan era gelobalisasi yang semakin canggih. Untuk itu pendidikan agama wajib diberikan sejak dini secara benar karna dengan pendidkan agama yang tertanam sejak kecil akan membawa dampak positif[[1]](#footnote-1). Hal ini sesuai dengan firman Allah dalam surah Al Baqarah ayat 2 yaitu:[[2]](#footnote-2)

*“Kitab Alqur’an ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.* (QS/2:2)

Taman pendidikan Al Qur’an atau lebih dikenal dengan TPQ di masyarakat kita, telah di kenal sebagai lembaga pendidikan non formal yang telah di percaya untuk mendidik masyarakat terutama anak-anak. Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam di luar sekolah.[[3]](#footnote-3) Hal ini tentunya menjadi fenomena tersendiri di dalam dunia pendidikan untuk memacu lembaga pendidikan tersebut agar lebih profesional.

Penyelenggaraan TPQ pada dasanya disebabkan adanya kesadaran umat Islam akan pentingnya sebuah lembaga keagamaan yang menyangkut program dalam memahami makna Al-Qura’an serta pembinaan ahlak dan ibadah bagi anak-anak yang merupakan generasi penerus bangsa. Selain itu juga untuk mendukung program pemerintah dalam mencapai tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang tercantum dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no 20 pasal 3 tahun 2003 yaitu:[[4]](#footnote-4)

 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehdupan bangsa beriman dan bertakwa pada tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap,kereatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta brtanggung jawab”

Pendidikan agama khususnya pada mata pelajaran Al-Qura’an Hadist yang diberikan disekolah formal di MI AL Hikmah Bandar Lampung dengan jumlah jam pelajaran yang sangat sedikit yaitu dua jam dalam seminggu tentunya perlu ditambah dengan pendidikan keagamaan di lembaga non forrmal yang salah satunya Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ).

Kemudian permasalahan yang kedua yaitu selain alokasi waktu pembelajaran yang sedikit hal ini membuat para tenaga pendidik khususnya mata pelajaran Alqur’an Hadist mengalami sedikit kesulitan dalam hal pembelajaran dikarnakan materi pembelajaran cakupannnya cukup luas atau banyak sementara juamlah jam pembelajarannya singkat hal ini membuat para pendidik sulit mengatur waktu didalam pemebelajaran.

Dan permaslahan yang selanjutnya yaitu pada saat prosis belajar mengajar (KBM) khsusnya pada saat mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt sangat berbeda sekali antara peserta didik yang mengikuti pendidikan nonformal yaitu Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) dengan peserta didik yang sudah mengikuti TPQ. Peserta didik yang mengikuti TPQ sebagian besar sudah bisa baca, tulis, dan mengenal tajwid Al-Qura’an sedangkan yang tidak sama sekali jangankan menulis membaca pun mereka masih sedikit kesusahan. Hal ini terbukti pada waktu pra survei penulis mengobservasi sistem pembelajaran yang dilaksankan pada tanggal 24 Oktuber 2017.[[5]](#footnote-5)

Permasalah berikutnya yaitu masih banyak sekali peserta didik yang mendapatkan nilai yang belum tuntas. Dari 31 peserta didik hanya 14 peserta didik yang nilainya diatas KKM atau tuntas sedangkan, 17 orang yang lainnya masih dibawah KKM atau belum tuntas . Brikut data hasil belajar peserta didik kelas V mata pelajaran Alqur’an Hadist yang sudah tuntas:

**Tabel. 1**

**Rekapitulasi hasil belajar Alqur’an Hadist**

**MI AL-Hikmah Bandar Lampung**

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| Jumlah peserta didik yang tuntas | Persentase | Jumlah peserta didik yang tidak tuntas | persentase | KKM |
| 14 orang | 45,16% | 17 orang | 54,83% | 70 |
| Jumlah seluruh peserta didik | 31 peserta didik |

Sumber: Dokomentasi MI AL Hikmah Bandar Lampung.

Dari data tersebut artinya masih banyak peserta didik yang hasil belajarnya masih dibawak KKM. Sedangkan menurut, Ali Modlofir beliau mengatakan pembelajaran Al-Qur’an dan Hadist ialah supaya agar peserta didik gemar untuk membaca Al-Qur’an dan Hadist dengan baik benar, serta mempelajarinya, memahaminya, meyakini kebenaran dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh asfek kehidupannya.[[6]](#footnote-6) Menurut Achamad Luthfi M.Si. dalam bukunya yang berjudul Pembelajaran Alqur’an dan Hadist, beliau mengatakan “tujuan pembelajaran Al-Qura’an Hadist di Madrasah Ibtidayah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghapal, mengartikan, memahami, dan trampil melaksanakan isi kandungan Alqur’an dan Hadist dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.[[7]](#footnote-7) Jadi peserta didik yang mengikuti lembaga pendidikan non formal seperti Taman Pendidikan Alqur’an (TPQ) mendapatkan peluang yang lebih besar dalam mata pelajaran Alqur’an Hadist.

Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk meneliti hasil belajar mata pelajaran Al-quran Hadist pada peserta didik kelas V MI-Alhikmah Bandar Lampung, dengan memperbandingkan antara peserta didik yang mengikuti dan yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Alqur’an (TPQ). Dengan mengangkat karya ilmiah yang berjudul “STUDI KOMPARASI HASIL BELAJAR ALQUR’AN HADIST ANTARA PESERTA DIDIK YANG MENGIKUTI TAMAN PENDIDIKAN ALQUR’AN DENGAN YANG TIDAK MENGIKUTI PADA PESERTA DIDIK KELAS V MI AL HIKMAH BANDAR LAMPUNG”.

**B. Identifikasi Masalah**

Dari latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat diidentifikasi masalah yaitu sebagai berikut:

1. Minimnya alokasi waktu pembelajaran yaitu, hanya dua jam perminggu.
2. Kesulitan para pendidik dalam membagi waktu didalam pembelajaran yaitu alokasi waktu pembelajaran yang sedikti sedangkan materi pembelajaran cukupannya cukup luas.
3. Pada saat prosis KBM sebagian peserta didik yang mengikuti TPQ dengan yang tidak mengikuti TPQ sedikit mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan mengenal tajwid Alqur’an.
4. Hasil belajar peserta didik masih banyak yang belum tuntas / dibawah KKM

**C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas , agar permasalahan yang dibahas tidak terlalu meluas, maka penulis hanya membahas adakah Study Komparasi Hasil Belajar Alqur’an Hadist Antara Peserta Didik Yang Mengikuti Taman Pendidikan Alqur’an Dengan Yang Tidak Mengikuti Pada Peserta Didik Kelas V MI Al Hikmah Bandar Lampung

**D. Rumusan Masalah**

Fokus maslah dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui Hasil Belajar Alqur’an Hadist antara peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Alqur’an dengan yang tidak mengikuti pada peserta didik kelas V MI Al Hikmah Bandar Lampung. Dari fokus masalah tersebut dapat diajukan rumusan masalah yaitu, apakah ada perbedaan hasil belajar mata pelajaran Alqur’an Hadist pada peserta didik kelas V MI-Alhimah Bandar Lampung antara peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Alqur’an dengan yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Alqr’an.?

**E. Tujuan Penelitian**.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu, untuk mengetahui perbedaan hasil belajar mata pelajaran Alqur’an Hadist pada peserta didik kelas V MI-Alhikmah Bandar Lampung antara peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Alqur’an dengan yang tidak mengikuti Taman Pendidikan Alqr’an

**F. Manfaat Penelitian**

1. Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi mengenai perbedaan hasil belajar Alqur’an Hadist antara peserta didik yang mengikuti TPQ dengan yang tidak mengikuti TPQ.
2. Dapat berguna bagi pendidik khususnya pendidik mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt dan sebagai pendidik Al-Qura’an Hadist untuk memotivasi peserta didiknya agar lebih giat dalam mengikuti kegiatan TPQ agar hasil belajar Al-Qura’an Hadistt dapat meningkat sesuai yang diharapkan.

**G. Ruang Lingkup Penelitian**

Agar penelitian ini terarah maka ruang lingkup penelitian ini adalah:

1. Objek Penelitian

 Hasil Belajar Alqur’an Hadist Antara Peserta Didik Yang Mengikuti Taman Pendidikan Alqur’an Dengan Yang Tidak Mengikuti Pada Peserta Didik Kelas V MI Al Hikmah Bandar Lampung

2. Subyek Penelitian

 Subyek penelitian ini adalah peserta didik kelas lima MI AL Hikmah Bandar Lampung.

**BAB II**

**LANDASAN TEORI**

**A. Landasan Teori**

1. Pengertian Taman Pendidkan Al-Qura’an (TPQ)

Taman Pendidian Al-Qura’an merupakan pendidikan keagamaan yang diselenggarakan oleh masyrakat pada jalur non formal. Taman pendidikan Al-Qura’an (TPQ) menekankan pada upaya bagaimana santri bisa mengenal aksara Al-Qura’an dengan baik dan benar, serta menjadikan kebiasaan dan kegemaran, membaca Alqur’an dengan baik dan benar sesuai dengan kaidah tajwid ditambah dengan materi keagamaan lainnya. Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) menurut Shalahuddin disebutkan sebagai lembaga pendidikan keagamaan non formal yang mengajarkan baca dan tulis Al-Qura’an kepada anak sejak usia dini serta menanamkan akhlakul karimah yang terkandung di dalam Al-Qura’annul Karim.[[8]](#footnote-8)

Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) adalah lembaga pendidikan dan pengajaran Islam luar sekolah (non formal) untuk anak-anak usia TK/SD (usia 4-12 tahun), yang mendidik santri agar mampu membaca Al-Qura’an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid sebagai pokoknya. Dari kedua pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non formal yang berada di masyrakat untuk anak-anak tingkat usia sekolah dasar (SD/MI) dengan materi pengajaran yang berciri khas yaitu tentang keagamaan.

Dari segi materi atau isi pada pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qura’an pada dasarnya tidak jauh berbeda dengan materi pengajaran yang ada di sekolah dasar (SD/MI) dan formal lainnya. Muatan pengajaran pada Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan. Misalnya baca tulis Al-Qura’an praktek sholat, hapalan Al-Qura’an, hapalan doa-doa, dan belajar tajwid Al-Qura’an dan lain sebagainya.

Pendidikan yang diterapkan di TPQ/TPQ merupakan pendidikan informal dan lebih dominan kepada asfek afektif implementatif dibandingkan asfek kognitif. Pendidik (Utadz atau ustadzah) dalam memberikan materi (Ahlaq, BTAQ, syariah dan sebagainya) sebisa mungkin dengan penuh pemahaman dan kekeluargaan jauh berbeda dengan penddikan formal diseolah hanya menekankan ketuntasan standar nilai tertentu (KKM).[[9]](#footnote-9)

2. Tujuan Dan Target Taman Pendidikan Al-Qura’an

Keberadaan Taman pendidikan Al-Qura’an membawa misi yang sangat mendasar terkait dengan pentingya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qura’an sejak usia dini. Taman Pendidikan Alquraan (TPQ) ialah sebuah lembaga pendidikan informal yang ada diluar sekolah yang menitik beratkan pada pembelajaran membaca Al-Qura’an dengan muatan tambahan yang berorentasi pada pembentukan ahlak dan keperibadian islamiyah.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan dan target Taman Pendidikan Al-Qura’an yaitu dengan tujuan agar anak-anak mengenal dan menanamkan nilai-nilai Al-Qura’an dengan target dapat terbentuknya ahlak dan keperibadian yang Islami. Penanaman pendidkan Al-Qura’an sejak dini sejalan dengan konsep Al-Qur’an yaitu surah Al Luqman ayat 13 yang berbunyi:[[10]](#footnote-10)

 “*Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".*(QS/31:13)

Dari ayat di atas pendidikan yang paling utama yang harus diberikan kepada anak adalah adalah penanaman tauhid dan hal ini akan mewarnai kehidupan terhadap anak tesebut, ini harus ditanamkan terhadap anak sebab akan menjadi pondasi utama bagi anak demi tewujudnya tujuan dan target Taman Pendidikan Al-Qura’an. Selai ayat diatas juga dijelaskan dalam Al-Qura’an surah Albaqarah ayat 83 yang berbunyi:

 *“Dan (ingatlah), ketika Kami mengambil janji dari Bani Israil (yaitu): janganlah kamu menyembah selain Allah, dan berbuat kebaikanlah kepada ibu bapa, kaum kerabat, anak-anak yatim, dan orang-orang miskin, serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia, dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat. kemudian kamu tidak memenuhi janji itu, kecuali sebahagian kecil daripada kamu, dan kamu selalu berpaling”.* (QS/2:83)

Konsep pendidikan anak yang dijelaskan dalam surah Albaqarah diatas adalah menyeru kepada manusia untuk jangan menyembah kecuali kepada Alah SWT.,berbuat baik kepada kedua orangtua, anak yatim, kaum miskin, dapat menghormati sesama manusia, mendirikan Sholat, menunaikan zakat dan jangan menumpahkan darah. Jika diintegrasikan dalam dunia pendidikan anak usia SD/MI bahwasanya seorang pendidik harus mampu memberikan penjelasan kepada anak didiknya tentang Tauhid yaitu harus mampu mengenalkan siapa Allah dan bagaimana pesertadidik mampu mengenalinya dan mau menyembahnya sebagai Tuhan. Selain itu juga pendidik harus mampu menjelaskan setelah tauhid pendidikan yang kedua yaitu berbuat baik kepada kedua orangtua dan jangan durhaka kepadanya kemudian berperilaku baik kepada anak yatim, jangan menumpahkan darah atau berbuat munkar dan mengajarkan kepada pesertadidik tentang kewajiban mendirikan shoalat dan kewajiban membayar zakat.

Selain itu juga tujuan Taman Pendikan Al-Qura’an (TPQ) yaitu memeberikan bekal dasar bagi pesertadidik atau santri-santriwati agar mampu membaca Al-Qura’an dengan baik dan benar dan dapat mengamalkan ajaranya didalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuklah generasi muslim dan muslmah yang cinta akan Al-Qura’an. Generasi yang Qurani yaitu generasi yang mencintai Al-Qura’an, kometmen dengan Al-Qura’an dan menjadikan Al-Qura’an sebagi panduan atau pentujuk didalam kehidupan sehari-hari.

3. Peran Taman Pendidikan Al-Qura’an

Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) adalah lembaga pendidikan yang keberadaanya mempunyai peran yang sangat penting di dalam masyrakat. Taman Pendidikan Al-Qura’an mempunyai peran utama yaitu mengajarkan kemampuan membaca, menulis, dan mengenal tajwid-tajwid dalam Al-Qura’an. Selain itu juga Taman Pendidikan Al-Qura’an juga berperan untuk mempersiapkan generasi yang yang cinta akan Al-Qura’an sehingga menjadikan Al-Qura’an sebagai pedoman didalam kehidupannya, dan hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Al-Qura’an Surah AL-Baqarah ayat 2 yang berbunyi:[[11]](#footnote-11)

 *“Kitab (Al Quran) ini tidak ada keraguan padanya petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”.* (QS/2:2).

Setiap umat Muslim wajib mempelajari Al-Qura’an karna Al-Qura’an adalah petunjuk bagi orang-organg yang bertaqwa, untuk menjadikan Al-Qura’an sebagai petunjuk maka umat muslim harus mempelajarinya. Menurut Umam dalam jurnal yang di tulis oleh Aliwar dalam jurnalnya beliau mengatakan Taman Pendidikan Al-Qura’an berperan untuk menyiapkan anak didik menjadi generasi yang Qurani yang mencintai Al-Qura’an, kometmen dengan Al-Qura’an dan menjadikan Al-Qura’an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.[[12]](#footnote-12) Hal ini juga dijelaskan dalam Hadist Rasululluah SAW. yang berbunyi[[13]](#footnote-13):

ترَكْتُ فِيْكُمْ شَيْئَيْنِ لَنْ تَضِلُّوْا مَا تَمَسَّكْتُمْ بِهِمَا كِتَابَ اللهِ وَ سُنَّتِيْ

 *“aku tinggalkan untuk kalian dua hal, kalian tidak akan tersesat selam selama berpegang teguh kepada keduanya, yatu Kitabullah (Al-Qura’an)dan Snahku”. (HR. Al-Hakim, No 937)*

Dari ayat Al-Qura’an dan Hadistt diatas dapat kita simpulkan bahwa hendaknya seorang muslim menjadikan Al-Qura’an dan Sunah Rasullulah sebagai sumber yang paling utama sebagai pedoman atau panduan didalam kehidupan sehari-hari. Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) merupakan pendidikan nonformal jenis keagamaan berbasis komonitas muslim yang menjadikan Al-Qura’an sebagai materi utamanya dan diselenggarakan dalam suasana yang indah bersih dan rapi, sebagai cermin niali simbolis dan filosofi dari kata TAMAN yang di pakai. Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) bertujuan untuk membentuk generasi yang cinta akan Al-Qura’an, yaitu generasi yang berkometmen terhadap Al-Qura’an sebagai sumber Ilmu. Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) seagai lembega dasar untuk belajar Al-Qura’an harus mampu memberikan layanan dan kualitas yang baik agar mampu mencetak peserta didik/santri yang cerdas dan profesioanl dibidang Al-Qura’an sehingga bisa atau dapat mengatasi kerisi moral.

4. Dalil dalil Al-Qura’an sebagai petunjuk atau pedoman didlam kehidupan

*“Sesungguhnya Al Quran ini memberikan petunjuk kepada (jalan) yang lebih Lurus dan memberi khabar gembira kepada orang-orang Mu'min yang mengerjakan amal saleh bahwa bagi mereka ada pahala yang besar”.* (QS/17:9)

Ayat diatas merupakan salah satu ayat yang menyanjung keutamaan Al-Qur’an, dan kemuliannya diatas kitab-kitab sebelumnya. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa Al-Quran merupakan petunjuk atau jalan yang lurus didalam kehidupan. Selain ayat diatas juga terdapat ayat yang lain yaitu, QS. Al-A’raf ayat 52 yang berbunyi sebagai berikut:

*“Dan Sesungguhnya Kami telah mendatangkan sebuah kitab (Al Quran) kepada mereka yang Kami telah menjelaskannya atas dasar pengetahuan Kami[546]; menjadi petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman”.*(QS/7:52)

*“(dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. dan Kami turunkan kepadamu Al kitab (Al Quran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri”.*(QS/16:89).

5. Peraturan Perundang Undangan Tentang Pendidikan Non Formal

Pendidikan non formal diatur dalam undang-undang negara Republik Indonesia yaitu dalam pasal 26 nomor 20 tahun 2003 menyebutkan[[14]](#footnote-14):

1. Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidian yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.
2. Pendidikan nonformal berfungsi mengembangkan potensi peserta didik dengan penekanan pada penguasaan pengetahaun dan keterampilan fungsional serta pembembangan sikap dan kepribadian profesional.
3. Pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan anak usia dini, pendidikan kepemudaan, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik.
4. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majelis taklim, serta satuan pendidikan yang sejenis.
5. Kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterapilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.
6. Hasil pendidikan nonformal dapat dihargai setara dengan hasil program pendidikan formal setelah melalui proses penilaian penyetaraan oleh lembaga yang ditunjuk oleh Pemerintah atau pemerintah daerah dengan mengacu pada standar nasional pendidikan.
7. Ketentuan mengenai penyelenggaraan pendidikan nonformal sebagaimana dimaksud pada ayat (1), ayat (2), ayat (3), ayat (4), ayat (5), dan ayat (6) diatur kebih lanjut dengan peraturan pemerintah.

Pendidikan Al-Qura’an secara khusus diatur pada pasal 24 peraturan pemerintah no 55tahun 2007 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan, bahwa satuan pendidikan Al-Qura’an bertujuan meningkatkan kemampuan peserta didik membaca, menulis, memahami, dan mengamalkan kandungan Alqur’an satuan pendidikan tersebut terdiri dari[[15]](#footnote-15):

1. Taman Kanak-Kanak Al-Qura’an (TKQ)
2. Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ)
3. *Ta’lim Qur’an Lil Aulad* (TQA)dan bentuk lain sejenisnya yang dilaksanakan secara berjenjang.

Selain peraturan perundang-undangan diatas Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) juga diatur dalam peraturan pemerintah No. 55 tahun 2007 pasal 24 ayat 2 tentang pendidikan agama dan pendidikan keagamaan menyatakan bahwa pendidikan menyatakan bahwa pendidikan Al-Qura’an terdri dari Taman Kanak-kanak Al-Qura’an (TKA/TKQ), Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ/TPQ), Ta’limul Quran Lil Aulad(TQA), dan bentuk lain yang sejenisnya. Perkembangan lembaga pendidikan Al-Qura’an yang berkmbang sangaat cepat menandakan makin meningkatnya kemampuan baca dan menulis Al-Qura’an. Keberadaan pendidikan Al-Qura’an tersebut membawa misi yang sangat mendasar terkain dengan pentingnya memperkenalkan dan menanamkan nilai-nilai Al-Qura’an sejak awal atau usia dini. Dengan disahkan PP No. 55 tahun 2007 dan peraturan perundang-undangan pasal 26 nomor 20 tahun 2003 diatas penddikan agama, pendidikan keagamaan dan lembaga pendidikan nonformal yang lainya makin kokoh, sehingga penyelengaraanya dapat terlaksana dengan baik. Mengngat adanya tanggung jawab Masyrakat terhadap pendidika, maka masyrakat menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang dikategorikan sebagai pendidkan atau lembaga nonformal.

Sebagai lembaga pendidikan nonformal masyrakat menjadi bagian yang terpenting dalam prosisi pendidikan tersebut. Meskipun demikian, lembaga-lembaga tersebut juga memerlukan pengelolaan yang profesional dalam satu lembaga dengan menejmen yang baik. Tanggung jawab masyrakat terhadap pendidikan tersebut hendaknya melakukan yaitu, masyrakat hendaknya menyadari bahwa Allah SWT. menjadikan masyrakat sebagai penyuruh kebaikan dan sebagai pelarang dalam kemungkaran ayat Al-Qura’an yang menjelaskan tentang ini yaitu dijelaskan dalam QS. Ali Imran ayat ke 104 yang bunyinya yaitu sebagai berikut:[[16]](#footnote-16)

*“dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan menyuruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang munkar.* (QS/3:104).

Berpijak dari dari firman AllahSWT. diatas masyrakat hendaknya menyadari bahwa pendidika agama sangatlah penting sehingga masyrakat memiliki tanggung jawab sehingga lahirlah berbagai lembaga pendidikan diluar sekolah atau sering disebut pendidikan non formal dantaranya, pendidikan kamasyrakatan, surau, TPQ, pembinaan rohani dan lain sebagainya yang berbais islami.

**B. Hasil Belajar**

1. pengertian belajar

Menurut R.Gagne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berbah prilakunya seagai akibat pengalaman. Belajar dan mengajar merupakan dua konsep yang tidak dapat dipisahkan satu sama laim. Dua konsep ini terpadu dalam suatu kegiatandimana terjadi intraksi antara pendidik dengan pesetadidik, serta pesertadidik dengan pesertadidik pada saat pembelajaran berlangsung.[[17]](#footnote-17) Belajar dimaknaisebagai suatu proses untuk memperoleh motivasi dalam pengetahuan, keterampilan, kebiasaan, dan tingkah laku. Belajar sebagai suatu upaya memperoleh pengetahuan atau keterampialan melalui intruksi dari seorang pendidik. Segala sesuatu yang dipelajari oleh seseorang dapat dikelompokan menjadi lima kategori, yaitu sebagai berikut:

1. Keterampilan motoris.

Yaitu keterampilan yang diperlihatkan dari berbagai gerakan badan misanya, menulis, berlari, bertepuk tangan dan lain sebagainya.

1. Informasi verbal.

Informasi verbal ini sangat dipengaruhi oleh kemampuan otak atau intelegensi seseorang, misalnya seseorang dapat memahami sesuatu dengan berbicara, menulis, menggambar, dan sebagainya yang berupa simbol yang tampak atau verbal.

1. Kemampuan intelektual.

Kemempuan ini selain menggunakan simbol verbal atau tampak manusia juga mampu melakukan intraksi dengan dunia luar melalui kemampuan intelektualnya. Misalnya seorang pesertadidik mampu membedakan warna, bentuk, ukuran dan lain sebagainya.

1. Strategi kognitif.

Strategi kognitif atau disebut juga dengan ogranisasi keterampilan yang interna (*intenal organized skill)*, yang sangat diperlukan untuk belajar mengingat, dan berpikir. Kemampuan kognitif ini lebih ditunjukkan kedunia luar, dan tidak dapat dipelajari dengan skali saja memerlukan latihan terus-menerus yang sangat serius.

1. Sikap *(attitude).*

Sikap ini merupakan faktor penting dalam belajar karna tanpa ada kemempuan ini belajar takakan berhasil dengan baik. Sikap seseorang dalam belajar akan sangat mempengaruhihasil yang diperoleh dari hasil belajar. Sikap akan sangat tergantung pada pendirian, keperibadian, dan keyakinan, tidak dapat dipelajari atau dipaksakan, tetapi perlu kesadaran diri dengan penuh.

Menurut Burton (1993) belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkahlaku pada diri indvidu berkat adanya intraksi antara individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berintraksi dengan lingkungannya. Sementara menurut E.R. Hilgard(1962) belajar adalah suatu perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan. Perubahan kegiatan yang dimaksudmencangkup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku dan ini diperoleh melaui latihan (pengalaman). Belajar merupakan prosis mencari ilmu yang terjadi dalam diri seseorang melalui latihan, pembiasan, pengalaman dan sebagainya.[[18]](#footnote-18)

Dari berapa pendapat yang telah diuraikan diatas dapat kta ambil kesipulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar dan tetencana untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadnya perubahan tingkahlakuyang relatif tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada peserta didik, baik menyangkut aspek kognitif, afektif dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud hasil belajar peserta didik adalah kemempuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Dikarnakan belajar itu sendiri ialah suatu prosisi dari seorang yang berusaha untuk mendapatkann suatu bentuk perubahan prilaku yang relatif menetap.

Prosisi belajar terjadi karna adanya suatu tujuan yang ingin dicapai dari prosis belajar itu sendiri, tujuan yang dimaksud ialah berupa hasil belajar. Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkahlaku yang berdifat menetap, fungsional, positif dan disadari. Perwujudan hasil belajar akan selalu bekaitan dengan evaluasi pembelajaran. Untuk itu diperlukan teknik dan prosedur evaluasi belajar yang dapat menilaisecara efektif prosis dan hasil belajar.

3. Fungsi Hasil Belajar

Hasi belajar diperoleh dari evaluasi di dalam pembelajaran. Menurut, Drs. Ngalim Porwanto, MP. dalam bukunya yang berjudul prinsip-prinsip dan teknik evaluasi pengajaran beliau mengatakan, fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, yaitu:[[19]](#footnote-19)

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan peserta didik setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar dalam jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat program pengajaran. Pengajaran sebagai suatu sistem terdiri atas beberapa kompunem yang saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Kompunen yang dimaksud antaralain, tujuan, materi, metode, alat dan sumber belajar.
3. Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK).
4. Untuk keperluan pengembangan perbaikan kurikulum sekolah yang bersangkutan.

Dari keempat fungsi evaluasi tersebut dapat kita ketahui bahwa hasil belajar dapat berfungsi yaitu untuk mengetahui perkembangan serta keberhasilan peserta didik dalam mengikuti program pengajaran serta untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK), dan pengembangan atau perbaikan kurikulum yang ada di sekolah tersebut.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar menurut wasliman faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu:[[20]](#footnote-20)

1. Faktor internal

Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam diri peserta didik, yang mempengaruhi kemampuan belajaranya, faktor internal ini meliputi: kecerdasan, motivasi, minat dan perhatian, belajar, ketekunan, sikap, kebiasaan belajar, serta kondisi fisik serta kesehatan.

1. Faktor eksternal

Faktor yang berasal dari luar peserta didik yang mempengaruhi hasil belajar yaitu: keluarga, sekolah dan masyrakat. Keadaan keluarga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik. Sekolah merupakan salahsatu faktor yang ikut menentukan hasil belajar peserta didik semakin tinggi kemampuan belajar pesertadidik dan kualitas pengajaran disekolah maka semkin tinggi pula hasil belajar pesertadidik tersebut. Kualitas pengajaran disekolah sangat ditentukan oleh pendidik bahwa pendidik adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang sangat berperan mempengaruhi hasil belajar pesertadidik adalah pendidik itu sendiri. Pendidik dalam prosis pembelajaran memegang peranan yang sangat penting didalam pembeajaran. Sedangkan menurut Sudjana faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik yaitu sebagai berikut:

a. Kecerdasan anak

Kecerdasan anak atau pesertadidik sangat mempengaruhi cepat atau lambat didalam menerima pembelajaran. Kecerdasan pesrtadidik atau anak merupakan suat potensi dasar bagi pencapainan suatu hasil belajar. Kecerdasan anak sangat membantu pendidik untuk menetukan apakah pesertadidik itu mampu mengikuti pembelajaran dan keberhasilan pesertadidik dalam mengikuti pembelajaran yang diikuti.

b. Kesiapan atau kematangan

Didalam proses pembelajaan kesiapan juga turut menentukan keberhasilan didalam prosis pembelajaran yang dilaksanakan karna kematangan ini erat hubungannya dengan maslahah minat dan kebutuhan pesertadidik.

c. Bakat anak

Bakat yait kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Setiap pesertadidik memiliki potensi untuk mencapai prestasi, sehingga dapat dikatakan bahwa bakat dapat mempengaruhi tinggi rendahnya hasil belajar pesertadidik didalam pembelajaran.

d. Kemauan belajar

Salahsatu tantangan yang dihadapi oleh para pendidik adalah untuk membuat pesertadidiknya untuk mau belajar dan giat belajar. Kemauan belajar yang tinggi dapat menjadi salah satu penentu dalam mencapai hasil belajar yang maksimal didalam suatu prosis pembelajaran.

e. Minat

Minat dapat juga diartikan sebagai kecendrunga atau keghairahan yang didmiliki pesertadidik didalam prosis belajar. Pesertadidik yang memiliki minat yang besar akan memusatkan perhatiannya secara penuh didalam prosis pembelajaran yang diberikan oleh pedndidik yang kemudian dapat mencapai hasil belajar yang maksimal susuai dengan apa yang diharapkan.

f. Model penyampaian materi pembelajaran

Keberhasilan pesertadidik dalam belajar tergantung pada model penyajian materi yang dibawakan oleh pendidik. Model penyajian yangdisampaikan menarik, menyenangkan, mudah dipahami dapat memudahkan pesertadidik dalam meraih hasil belajar yang maksimal.

g. Pribadi dan sikap pendidik

Keperibadian seorang pendidik dan sikap seorang pendidik sangat menetukan keberhasilan pesertadidik didalam pelaksaaan prosis pembelajaran, pendidik menjadi contoh agar pesertadidik aktif dan kreatif didalam prosis pembelajaran.

h. Suasana pengajaran

Suasana pengajaran juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar pesertadidik. Suasana belajar yang tenang, menyenangkan bagi pesertadidik tentunya dapat menjadikan nilai lebih besar didalam prosis pembelajaran. Suasana belajar yang lingkungan sekolahnya didekat pasar denan yang tidak jelas berbeda suasana belajarnya, hal ini juga akan berdampak pada keberhasilan pesertadidik dalam meningkatkan prestasi belajarnya.

i. Kompetensi pendidik

Pendidik yang profesional memiliki kemampuan yang diperlukan untuk membantu pesertadidik dalam belajar. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang memiliki kompetensi didalam bidangnya dan menguasai bahan yang akan diajarkan dengan baik mampu memilih metode pembelajaran tepat agar tujuan pembelajaran tersebut dapat tercapai sesuai yang diharapkan. Kompetensi pendidik juga mempengaruhi hasil belajar pesertadidik, pendidik yang lulusan dari tarbiyah tentu berbeda dengan lulusan dibidang lainya didalam prosis belajar dan mengajar.

j. Masyrakat

Linkungan tempat tinggal pesertadidik juga ikut berperan dalam mempengaruhi keperibadian pesertadidik, karna didalamnya masyrakat sendiri terdapat berbagai macam tingkahlaku, pesertadidik yang tinggal dilingkungan yang keras maka boleh jadi pesertadidik tersebut memiliki keperibadian yang keras pula begitupun sebaliknya. Olehkarna itu masyrakat atau lingkungan ikut berperan dalam menentukan keberhasilan belajar pesertadidik.

Kualitas pengajaran di sekolah sangat ditentukan oleh pendidik bahwa pendidik adalah komponen yang sangat menetukan dalam implementasi suat strategi pembelajaran. Salah satu faktor eksternal yang sangat berperan memengaruhi hasil belajar pesertadidik adalah pendidik. Pendidik dalam prosis pembelajaran memegang peranan yang sangat penting. Peran pendidik apalagi pesertadidik pada usia sekolah dasar tidak mungkin dapat digantikan oleh perangkat lain seperti televisi, radio dan kmputer. Sebab pesertadidik adalah organisme yang sedang berkembang yang memerlukan bimbingan dan bantuan orang dewasa.

5. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagamana yang telah diuraikan diatas maka terdapat beberapa macam hasil belajar yaitu sebagai berikut:

a) Pemahaman Konsep.

Pemahaman konsep menurut Bloom 1979 diartikan sebagai sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar pesertadidik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang diberikan oleh pendidik kepada pesertadidik, atau sejauh mana pesertadidik dapat memahami pelajaran yang telah diberikan oleh pendidik.

b) keterampilan Proses

keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada kemampuan mental, fisik, dan soaialis yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu pesertadidik. Keterampialan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar, dan prbuatan secara, termasuk kreativitasnya. Dalam melatih keterampilan prosis secara bersaam dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kereativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi bersangkutan.

c. Sikap

sikap tidak hanya merupakan asfek mental semata melainkan mencangkup pula asfek respon fisik. Jadi sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Jika mental saja yang dimunculkan, maka belum tampak secara jelas sikap seseorang yang ditunjukannya. Sikap memiliki struktur dari tiga komponen yaitu, komponen kognitif, afektif dan konatif. Komponen kognitif merupakan representasi dari apa yang dipercayai oleh individu seseorang. Komponen afektif yaitu prasaan yang menyangkt emosoanal. Komponen konatif merupakan asfek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

**C. Mata Pelajaran Al-Qura’an Hadistt Madrsah Ibtidaiyah**

1. Pengertian Mata Pelajaran Al-Qura’an Hadistt Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik dalam mengenal, memahami, mengimani, bertakwa, berahlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Qura’an dan Hadistt, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman[[21]](#footnote-21)

Mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt adalah bagian dari mata pelajaran pendidikan agama Islam pada Madrasah Ibtidaiyah yang dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan, dan penghayatan terhadapi isi yang terkandung dalam Al-Qura’an dan Hadistt sehngga dapat mewujudkan dalam prilaku sehari-hari sebagai perwujudan iman dan taqwa kepa Allha SWT[[22]](#footnote-22).

Menurut Ali Modlofir Mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada peserta didik untuk memahami dan mencintai Al-Qura’an dan Hadistt sebagai sumber ajaran Islam dan mengamalkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari[[23]](#footnote-23).

Dari pendapat diatas dapat kita simpulkan Pengertian mata pelajaran Alquan Hadistt Madrasah Ibtidaiya (MI) adalah mata pelajaran yang termuat didalam pendidikan agama Islam dengan sumber pokok materi pembelajarannya yaitu Al-Qura’an dan Hadistt dengan tujuan agar peserta didik gemar membaca Al-Qura’an dan Hadistt dan mengamalkan isi kandungganya sehingga terwujud peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Pembelajaran Al-Qura’an Hadistt dimadrasah Ibtidaiyah, menekankan proses kegiatan belajar yang berorentasi pada kemampuan dasar yang dimiliki oleh seorang muslim terhadap kedua sumber ajaran tersebut. Diataranya adalah kemempan dalam membaca, menulis, mengahapal, mengartikan, memahami dan mengamalkan Al-Qura’an dan Hadistt. Untuk memenuhi target pembelajaran bagi pesertadidik MI tesebut, seorang pendidik tentnya harus mempersiapkan pendekatan-pendekatan pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi yang akan diajarkannya. Selain itu juga seorang pendidik juga dituntut untuk mempersiapkan sumber belajar dan media pembelajaran dengan baik demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan disampaikan. Ada tiga tujaun pembelajaran yang erlaku untuk semua pembelajaran menurut Ahmad Tafsir yaitu sebagai berikut:

1. Asfek *knowing*

Dalam tingkatan ini pendidik memiliki tugas mengpayakan kepada pesertadidiknya untuk mengetahui suatu konsep.

1. Asfek *doing*

Yaitu trampil dalam melaksanakan atau mengerjakan.

1. Asfek *being*

yaitu melaksanakan atau mengamalkan suatau konsep yang mana tidak hanya sekedar diketahui tetapi juga menjadi miliknya dan menyatu dengan keperibadiannya.

2. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qura’an Hadistt Madrasah Ibtidaiyah

Tujuan pembelajaran Al-Qura’an Hadistt di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar murid mampu membaca, menulis, menghapal,mengartikan, memahami, dan tampil melaksanakan isi kandungan Alqura Hadistt dalam kehidupan sehari sehingga menjadi orang yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara[[24]](#footnote-24). Didalam jurnal yang ditulis oleh Purniadi Putra dan Idawati tujuan dan fungsi Pembelajaran Al-Qura’an Hadistt di madrasah Ibtidaiyah yaitu, bertujuan untuk memberikan kemampuan dasa kepada peserta didik dalam membaca, menulis, membiasakan, dan menggemari Al-Qura’an dan Hadistt serta menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan ayat-ayat Al-Qura’an dan Hadistt untuk mendurong, membina ahlaq dan prilaku peserta didik agar berpedoman pada isi kandungan ayat-ayat Al-Qura’an dan Hadistt. Mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt pada Madrasah Ibtidaiyah berfungsi:[[25]](#footnote-25)

1. Menumbuh kembangkan kemampuan peserta didik membaca dan menulis Al-Qura’an
2. Mendorong, membimbing, membina, kemampuan dan kegemaran untuk membaca Al-Qura’an dan Hadistt
3. Menanamkan pengertian, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan kandungan ayat-ayat Al-Qura’an dan Hadistt dalam perilaku peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
4. Memberikan bekal pengetahuan untuk mengikuti pendidikan pada jenjang setingkat lebih tinggi.

Mata pelajaran Al-Qura’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk:

1. Memberikan kemampuan dasar peserta didik dalam membaca, membiasakan, dan menggemari membaca Al-Qura’an dan Hadist.
2. Memberikan pengertian, pemahaman, penghayatan isi kandungan Al-Qura’an dan Hadistt melalui keteladanan dan pembiasaan.
3. Membina dan membimbing prilaku peserta didik dengan berpedoman pada isi kandungan ayat Alquan dan Hadist.

Dalam klasifikasi tujuan pendidikan, tujuan pembelajaran atau yang disebut juga dengan tujuan intruksional merupakan tujuan yang paling khsus. Tujuan pembelajaran menjadi tujuan utama menjadi bagian dari tujuan kurikuler didefinisikan sebagai kemampuan yang harus dimiliki oleh pesrtadidik setelah mereka mempelajari bahasan tertentu atau study tertentu misalnya mempelajari surah Alfatehah dalam mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt. Pembelajaran Al-Qura’an Hadistt adalah bagian dari upaya untuk mempesiapkansejak dini agar pesertadidik memahami, trampil melaksanakan dan mengamalkan kandungan Al-Qura’an dan Hadistt melalui pendidikan. Tujuan pembelajaran mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt di Madrasah Ibtidaiyah adalah agar pesertadidik adalah mampu, membaca, menulis, menghapal, mengartikan, memahami, dan trampil melaksanakan isi Al-Qura’an dan Hadistt dalam kehidupan sehari-harisehingga menjadi orang yang bertaqwa kepada Allah SWT. Inti ketakwaan itu ialah berahlak mulia dalam kehidupan pribadi, keluarga, bermasyrakat, bangsa dan negara.

3. Ruang Lingkup Mata Pelajaran Al-Qura’an Hadistt

Ruang lingkup mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt di Madrasah Ibtidaiyah meliputi[[26]](#footnote-26):

1. Pengatuan dasar membaca dan menulis Al-Qura’an yang benar sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.
2. Hapalan surah-surah pendek dan pemahaman sederhana tentang arti dan makna serta pengalamannya melalui keteladanan dan pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

c. Pemahaman dan pengamalan melalui keteladanan dan pembiasaan melaui Hadistt-Hadistt yang berkaitan dengan kebersihan, niat, menghormati orang tua, persaudaraan, silaturrahmi, takwa, menyayangi anak yatim, sholat berjamaah, ciri-ciri orang munafik, dan amal sholeh.

Adapun materi pembelejaran Al-Qura’an Hadistt untuk untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang dikeluarkan oleh Kementrian Agama Republik Indoneisia (KEMENAG RI) dalam kurikulum 2013 untuk kelas lima (MI ) yaitu sebagai berikut:

1. Pelajaran 1, Mari Belajar Surah Al-Kafiru

Materi pokok pembelajarannya yaitu, Membaca Surah Al-Kafirun Mengartikan Surah Al-Kafirun, Memahami Surah Al-Kafirun.

1. Pelajaran 2, Mari Belajar Surah Al-Ma’un

Materi pokok pembelajarannya yaitu Membaca Surah Al-Ma’un, Mengartikan Surah Al-Ma’un Memahami Surah Al-Ma’un

1. Pelajaran 3, Mari Belajar Surah At-Takatsur

Materi pokok pembelajarannya yaitu Membaca Surah At-Takatsur Mengartikan Surah At-Takatsur, Memahami Surah At-Takatsur.

1. Pelajaran 4, Menyayangi Anak Yatim

Materi pokok pembelajarannya yaitu Hadis Tentang Menyayangi Anak Yatim

Memahami Isi Kandungan Hadis Menyayangi Anak Yatim

1. Pelajaran 5. Hukum Bacaan Mim Mati

Materi pokok pembelajarannya yaitu Hukum Bacaan Mim Mati (*Idgwm Mrmi, Ikhfw’ Syafawi, dan Izhwr Syafawi).*

1. Pelajaran 6, Surah Al- Qadr

Materi pokok pembelajarannya yaitu Membaca Surah Al-Qadr Mengartikan Surah Al-Qadr Memahami Surah Al-Qadr.

1. Pelajaran 7, Sura Al- Alaq

Materi pokok pembelajarannya yaitu Membaca Surah Al-’Alaq, Mari Menghafal Surah Al-’Alaq.

1. Pelajaran 8, Jauhi Sifat-Sifat Orang Munafik

Materi pokok pembelajarannya yaitu Menghafal Hadis Ciri-ciri Orang Munafiq Mengartikan Hadis Tentang Ciri-ciri Orang Munafiq.

1. Pelajaran 9, Membaca *Waqaf* Dan *Washal*

Materi pokok pembelajarannya yaitu Memahami Hukum Bacaan Waqaf dan Washal Menerapkan Hukum Waqaf dan Washal.

Untuk tingkat madrasah ibtidaiyah khususnya kelas lima ada sembilan materi yang diajarkan oleh pendidik dalam satu tahun. Kesembilan materi tersebut diajarkan dengan menggunakan pendekatan *saintific.* pendekatan *saintific* adalah pembelajaran yang mendorong anak untuk melakukan ketarampilan-ketampilan ilmiah brikut:[[27]](#footnote-27)

1. Mengamati

Metode mengamati mengutamakan kebermaknaan dari prosis pembelajaran. Metode ini memiliki keunggulan tertentu seperti menyajikan media objek secara nyata, pesertadidik tenang dan senang dan mudah dalam pelaksanaan didalam pembelajaran. Dalam kegiatan mengamati, pendidik membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar, dan menyimak.

1. Keterampilan menanya
2. Dalam kegiatan mengamati pendidik membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat, disimak atau dibaca.
3. Keterampilan mengumpulkan informasi
4. Tindak lanjut dari bertanya adalah menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara.
5. Keterampilan mengasosiasi
6. Setelah informasi terkumpul, informasi tersebut menjadi dasar bagi kegiatan berikutnya yaitu memprosis informasi untuk menemukan keterkaitan antara satu informasi dengan informasi lainnya.
7. Keterampilan mengomunikasikan
8. Pada tahap kegiatan berikutnya yaitu kegiatan menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dalam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan.

b. Menanya

Pada saat prosis pembelajaran berlangsung pendidik memberikan kesempatan kepada pesertadidik secara luas untuk bertanya mengenai apa yang sudah disimak atau dibaca. Mengungkapkan bahwa pendidik yang efektif adalah mampu menginsfirasi pesertadidik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan.

c. Mengumpulkan informasi

Mengumpulan informasi merupakan suatu kegiatan pembelajaran yang berupa ekspremen, mengamati objek/kejadian/ atau aktivitas dan wawancara dengan nara sumber. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengumpulkan informasi adalah mengembangkan sikap teliti, sopan, jujur dan dapat menghargai pendapat orang lain.

d. Mengasosiasi

Mengasosiasi adalah kegiatan pembelajaran yang berupa pengulahan informasi yang sudah dikumpulkan yang didapat dari hasil kegiatan mengamatidan kegiatan mengumpulkan informasi. Kompetensi yang dikembangkan dalam proses mengasosiasi adalah mengembangkan sikap jujur, disiplin, teliti, kerjakeras, kemampuan menrapkan prosedur, dan kemampuan berpikir induktif serta deduktif dalam menyimpulkan.

e. Mengomonikasikan

Pendidik diharapkan memberi kesempatan kepada pesertadidik untuk mengomonikasikan apa yang mereka pelajari dalam pendekatan *saintific.* Kegiatan mengomonikasikan dilakukan melaui menuliskan atau menceritakan apa yang ditemukan dlam kegiatan mencari informasi, mengasosiasikan dan menemukan pola.

Sedangkan untuk Kurkulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) pendekatan pembelajaran Al-Qura’an Hadistt di Madrasah Ibtidaiyah yang digunakan yaitu sebagai berikut:

a). Pendekatan yang berpusat pada pendidik

dalam pendekatan ini pendidik menjadi knfonim utama yang paling menentukan dalam implementasi dalam suatu strategi pembelajaran. Pean pendidik dalam pendekatan ini sangat dominan, penddik menyampaikan materi pembelajaran secara tesetruktur dengan harapan materi pembelajaran yang disampaikan itu dapat dikuasai oleh pesertadidik dengan baik.

b). Pendekatan yang berpusat pada pesertadidik

Dalam pendekatan ini menekankan bahwa setiap pesertadidik yang belajar memiliki perbedaan antara satu dengan yang lain. Perbedaan itu baik dalam minat, kemampuan, kesenangan, pengalaman, dan cara belajar. Dilihat dari latar belakang pengetahuan mengenai Al-Qura’an misalnya: terdapat pesertadidik yang berasal dari keluarga yang disiplin dlam mengenalkan Al-Qura’an sejak dini dan ada juga pesertadidik yang biasa-biasa saja bahkan ada pesertadidik yang sama sekali belum mengenal Al-Qura’an.

c. pendekatan tujuan

Pendekatan ini digunakan karna didasari oleh pemikiran bahwa setiap kegiatan belajar mengajar yang harus ditetapkan terlebih dahulu adalah tujuan yang hendak dicapai. Dengan mempertimbangkan tujuan pembelajaran Al-Qura’an Hadistt sebagaimana yang telah diuraikan diatas, maka kemudian dapat ditentukan metode dan teknik pengajaran yang akan diterapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut.

d. pendekatan struktural

pendekatan ini dlandasi oleh pemikiran bahwa Al-Qura’an dan Hadistt dinarasikan dalam bahasa Arab, yang memiliki kaidah, norma dan aturan sendiri, khususnya dalam membaca dan menulisnya. Atas dasar itu maka pembelajaran Al-Qura’an Hadistt menekankan pada penguasaan kaidah-kaidah pembacaan dan penulisan Al-Qura’an dan Hadistt dalam bahasa Arab. Lebih khusus lagi Al-Qura’an memliki ilmu sendiri tentang kaidah membacanya yang disebut dedngan ilmu Tajwid.

Dari beberapa penjelasan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa ada perbedaan dalam pendekatan pembelajaran Al-Qura’an Hadist pada kurikulum 2013 dan KTSP. Pada kurikulum 2013 pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan *scientfic* yaitu: mengamati, menanya, Mengumpulkan informasi Mengasosiasi Mengomonikasikan. Sedangkan untuk KTSP ada beberapa pendekatan yang digunakan yaitu: Pendekatan yang berpusat pada pendidik, Pendekatan yang berpusat pada pesertadidik, pendekatan tujuan, dan pendekatan struktural.

Secara substansial mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt memiliki kontribusi dalam memberikan motivasi kepada pesertadidik untuk mencintai kitab sucinya yaitu kitab Al-Qura’an, mempelajari dan memperaktikan ajaran dan nilai-nilai yang terkandung didalam Al-Qura’an dan AlHadistts sebagai sumber utama ajaran islam, mejadi pegangan dan menjadi pedoman hidup. Hali ini sesuai dengan apa yang teretra didalam kurikulum 2013 yang mempunyai tujuan yaitu mempersiapkan insan Indonesia yang memiliki kemampuan hidup sebagai peribadi dan warga yang prodoktif keretif, inovatif dan efektif, serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyrakat, berbangsa dan bernegara.

4. Sumber Belajar Dan Media Pembelajaran Al-Qura’an Hadistt .

a). Sumber Belajar

sumber belajar dapat didefinisikan adalah semua sumber baik berupa data, orang dan terwujud tertentu dan dapat digunakan oleh pesertadidik dalam belajar baik secara terpisah maupun secara terkombinasi sehingga mempermudahkan pesertadidik dalam mencapai tujuan belajar atau tercapai kompetensi tertentu. Istilah sumber belajar dapat dipahami sebagai perangkat bahan materi, peralatan, pengaturan, dan orang dimana pembelajaran dapat berintraksi dengannya yang bertujuan dapat memfasilitasi belajar.[[28]](#footnote-28)

Sumber belajar memiliki fungsi:

1). meningkatkan prodoktivitas dengan jalan

a. mempercepat laju belajar dan membantu pendidik untuk menentukan waktu secara terbaik.

b. mengurangi beban pendidik menyajikan informasi sehingga dapat lebih banyak membina dan mengembangkan gairah.

2).Memberikan kemungkinan pembelajaran yang bersifat individual dengancara mengurangi kontrol pendidik yang kaku dan tradisional dan memberikan kesempatan bagi pesertadidik untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya.

3).Memberikan dasar yang lebih ilmiah terhadap pembelajaran dengan cara perancangan program pembelajaran dengan cara sistematis dan pengembangan bahan pengajaran

4.)Lebih menetapkan pembelajaran dengan jalan mengingkatkan kemampuan sumber belajar dan menyajikan informasi dan bahan lebih kongkrit.

5.memungkinakan penyajian pembelajaran yang cukup luas.

Sedangkan dalam memilih sumberbelajar hendaknya harus memperhatikan keriteria sebagai berikut:

1. Ekonomis

Yakni dalam pemilihan sumberbelajar tidak harus terpatok dengan harga yang mahal.

2. praktis

Dalam pemilihan sumber belajar tidak memerlukan pengelolaan yang rumit susah atau langkah.

3. mudah

Dalam pemilihan sumber belajar hsrus memperhatikan jarak dan ketersediaan disekitar lingkungan kita.

4. Fleksibel

Yaitu dapat dimanfaatkan untuk berbagai tujuan intruksional dan membangkitkan motivasi dan minat belajar pesertadidik.

5. Sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Jadi dapat simpulkan bahwa didalam memilih sumber belajar seorang pendidik hendaklah memperhatikan kelima keriteria diatas yaitu ekonomis, praktis, mudah, fleksibel, dan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dilaksanaka. Dalam memilih sumber belajar tidak harus mahal terkadang sumber belajar ada disekitar kita contohnya lingkungan. Lingkungan sebagai sumberbelajar merupakan salah satu sumber belajar yang amat penting dan memiliki nilai-nilai yang sangat berharga dalam rangka proses pembelajaran pesertadidik. Didalam pembelajaran Al-Qura’an Hadistt lingkungan sosial dapat digunakan untuk memperdalam ilmu-ilmu sosial dan kemanusiaan. Dalam pembelajaran Al-Qura’an Hadistt lingkungan sosial menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Misalnya mewujudkan kandungan yang terdapat dalam Al-Qura’an dan Hadistt seperti bagaimana prilaku terhadap orang miskin menekankan rasa persaudaraan dan lain sebagainya.

b. Media Pembelajaran

Media adalah sebuah alat yang mempunyai fungsi menyampaikan pesan.media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran pembelajaran adalah suatu proses komonikasi antara pembelajar, pengajar dan bahan ajar. Komonikasi tidak akan berjalan tanpa antuan sarana penyampai pesan atau media. Menurut Azhar Arsyad media pembelajaran mempunya pengertian kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara, atau pengantar. Dalam bahasa Arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.[[29]](#footnote-29) Jadi dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran adalah alat yang dapat berfungsi sebagai perantara didalam proses pelaksanaan pembelajaran.

Media pembelajaran memiliki fungsi diantarnya yaitu:

1. media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan pengalaman yang dimiliki para peserta didik. Pengalaman tiap pesertadidik berbeda-beda tergantung ketersedian buku dan lain sebagainya.

2. media pembelajaran dapat melampaui batasan ruang kelas. Banyak hal yang tidak mungkin dialami pertadidik secara langsung didalam kelas oleh para pesertadidik tentang suatu obyek, yang disebabkan karna, obyek terlalu besar, obyek terlalu kecil, objek bergerak terlau lambat dan lain sebagainya.

3. Media pembelajaran mengungkinkan adanya intraksi antara pesertadidik dengan lingkunganya.

4. media menghasilkan keseragaman pengamatan

5. Media dapat menanamkan konsep yang benar.

6. media membangkitkan keinginan dan minat baru.

Bagi seorang pendidik Al-Qura’an Hadistt yang akan menggunakan suatu media pembelajaran, perlu memahami perinsip umum pemilihan format media, format tersebut yaitu:

1. tidak satupun media pendidikan yangdigunakan untuk meniadakan media pembelajaran yang lainya.

2. pemakaian media pembelajaran tertentu seringkali cenderung lebih cepat digunakan untuk penyajian suatu pokok pembahasan tertentu dan bukan semua pokok bahsan.

3. Tidak semua media pembelajaran dapat digunakan untuk semua jenis kegiatan belajar mengajar.

4. untuk medi mempergunakan media pemelajaran tertentu memerlukan perssiapan yang baik.

5. Media pembelajaran yang digunakan merupakan bagian dari keseluruhan proses belajar dan mengajar yang baik.

6. jangan menggunakan media pembelajaran sebagai selingan dalam proses belajar-mengajar.

7. penggunaan media pembelajaran yang dipilih hendaknya mampu mengemangkan dan melatih perkembangan pesertadidik seperti melatih menalar dan lain sebagainya.

**D. Penelitian Yang Relevan**

Sebelum adanya penelitian ini sudah ada yang melakukan penelitian sebelumnya yang membahas tentag hasil belajar Al-Qura’an Hadistt penelitiaan tersebut yaitu anatara lain:

1. dilakukan oleh Bahtiar Afwan dengan judul “ *Perbandingan Hasil Belajar antara peserta didik yang tinggal diasrama dengan dengan peserta didik yang tinggal dirumah orang tua pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA AL-Khautsar Bandar Lampung Tahun 2015/2016”.* Dalam penelitiannya ia menyimpulkan bahwa, setelah dilakukan analis data secara kuantitatif menggunakan uji *non paramtrek* dengan menggunakan bantuan *software spss* (0,029 < 0,025) dapat disimpulkan baha terdapat perbedaan hasil belajar antara peserta didik yang tingga di asrama dengan sswa yang tingga dirumah orang tua pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA AL-Khautsar Bandar Lampung Tahun 2015/2016.[[30]](#footnote-30)

2. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh, yang bernama Mudlofir yang berjudul “*Studi komparatif hasil belajar PAI materi pokok baca tulis Alqur’an antara peserta didik yang berlatar belakang MDA dengan sswa yang tidak berlatar belakang MDA studi pada peserta didik kelas V SDN 01 Gebang Kemuh Kendal tahun 2010/2011*” Dalam penelitiannya ia menyimpulkan hasil temuan dilapangan mengemukakan bahwa terdapat perbedaan yang jelas hasil belajar kelas V SD yang mengikuti pembelajaran di MDA dengan yang tidak mengikuti pembelajaran di MDA. Dengan rata – rata 8,07 bagi yang ikut MDA sedangkan yang tidak ikut MDA 4,30.[[31]](#footnote-31)

**E. Kerangka Berpikir**

Taman Pendidkan Alqur’an (TPQ) merupakan lembaga pendidikan non formal yang ada di masyrakat. Taman Pendidikan Alqur’an (TPQ) mempunyai peran yang sangat penting dalam menambah dan memperluas ilmu pengetahuan khususnya dibidang ilmu keagamaan. Didalam lembaga (TPQ) tersebut diajarkan mengenal aksara Arab, karna Alqur’an dan Hadist menggunakan bahasa arab. Materi pengajaran pada Taman Pendidikan Alqur’an (TPQ) secara khusus mengembangkan materi pembelajaran pada pemberian bekal dasar pengetahuan, sikap dan keterampilan keagamaan.

Materinya yaitu mulai dari membaca, menulis, mengenal tajwid, praktik sholat, hapalan doa-doa dan lain sebagainya.

Pendidikan agama yang diberikan di lembaga pendidikan formal tepatnya di sekolah-sekolah alokasi atau jam pembelajarannya sangat singkat yaitu hanya dua jam dalam seminggu khsunya untuk mata pelajaran Alqur’an Hadist. Dengan jumlah jam pelajaran yang sangat sedikit tersebut tentunya sangat menyulitkan peserta didik untuk memahami ilmu agama yang diajarkan di lembaga formal tersebut. Dan bukan hanya hanya peserta didik saja yang mengalami kesultan akan tetapi para pendidk juga sebab, materi yang mereka ajarkan cakuppannya cukup luas sedangkan alokasi waktunya cukup singkat, dan hal ini harus diimabangi dengan pendidikan non formal yaitu Taman Pendidikan Alqur’an (TPQ), sehingga hasil belajar Alqur’an Hadist dapat tercapai dengan maksimal.

**F. Hepotesis**

Menurut Dr. Riduwan, M.B.A dalam bukunya yang berjudul *“belajar mudah penelitian*” beliau mengatakan, Hepotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang diajukan oleh peneliti, yang dijabarkan dari landasan teori atau kajian teori dan masih harus diuji kebenarannya.[[32]](#footnote-32) Jadi dalam penelitian ini hepotesis yang diajukan yaitu:

Ha: “Terdapat perbedaan Hasil Belajar Al-Qura’an Hadistt Antara Peserta Didik Yang Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an Dengan Yang Tidak Mengikuti Pada Peserta Didik Kelas V MI Al Hikmah Bandar Lampung .

Ho: “Tidak terdapat perbedaan Hasil Belajar Al-Qura’an Hadistt Antara Peserta Didik Yang Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an Dengan Yang Tidak Mengikuti Pada Peserta Didik Kelas V MI Al Hikmah Bandar Lampung”

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

**A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

Jenis penelitian dalam sekripsi ini adalah kuantitatif yang bersifat diskriftif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan yang banyak di tuntut menguakkan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu komparatif yaitu, dengan cara membandingkan antara variaberl X dangan Varabel Y. Penulis melaksanakan penelitian yaitu dengan menggunakan metode survei, metode ini digunakan untuk mengumpulkan keterangan mengenai hasil belajar Al-Qura’an Hadist kelas V MI Alhikmah Bandar Lampung antara pesertadidik yang mengikti TPQ dengan yang tidak mengikuti TPQ. Survei yang diadakan yaitu dengan menggunakan dokumen nilai ulangan tengah semester 1 (UTS) pada mata pelajaran Al-Qura’an Hadist kelas V MI Alhikamah Bandar Lampung sebagai alat mengumpulkan keterangan –keterangan. Kemudian dapat diselidiki dan dikomparasikan dengan menggunakan rumus t-tes, sehingga dapat diketahui hasil belajar Al-Qura’an Hadist yang mengikuti Taman Penddikan Al-Qura’an (TPQ) dengan yang tidak mengikuti (TPQ)

**B. Tempat Penelitian**

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang diambil adalah di MI Alhikmah Bandar Lampung.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakssanakan pada awal semeter ganjil 2018/2019 sampai selsainya penelitian ini.

**C. Popolasi, Teknik Pengambilan Sampel dan Sampel Penelitian**

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Jadi yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan individu yang memiliki sifat yang sama walaupun persentasi kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan subyek penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono dalam bukunya yang berjudul “Metode penelitian pendidikan” beliau mengatakan, popolasi adalah keseluruhan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/sabyek yang mempunyai kualitas dan kharaktristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya[[33]](#footnote-33). Popolasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin baik dari hasil menghitung maupun dari hasil pengukuran. Popolasi juga sering didefinisikan keseluruhan dari kharaktristik atau unit hasil pengukuran yang menjadi unit penelitian. Dari beberapa penjelasan yang telah diuraikan diatas dapat disimpilkan bahwa popolasi merupakan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi suatu syarat –syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian.

 Jadi populasi dalam penelitian ini adalah semua peserta didik kelas lima MI AL- Hikmah Bandar Lampung tahun ajaran 2018/2019, yang berjumlah 31 peserta didik dengan jumlah peserta didik 17 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

**2. Teknik Pengambilan Sampel**

Sample adalah bagian dari popolasi, sebagian atau wakil popolasi yang akan diteliti. Sampel penelitian adalah sebagian dari poplasi yang diambil sebagai sumber data dan dapat mewakili semua popolasi. Sampela adalah bagian dari popolasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. karna tidak semua data dan informasi melainkan cukup dengan menggunakan sample yang mewakilinya.

Tenik pengambilan sample dalam penelitian ini menggunakan teknik *nonprobality. Nonprobality sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak meberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota popolasi menjadi sampel. Teknik sampel yang digunakan yaitu sampel jenuh yang sering disebut dengan total sampling. Menurut sugiyono, sampel jenuh yaitu teknik penentuan sampel dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel.[[34]](#footnote-34) Hal ini dilakukan karna jumlah popolasi relatif kecil. Istilah sample jenuh adalah sendus, dimana semua anggota popolasi dijadikan sample. Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V MI AL- Hikmah Bandar Lampung yang berjumlah 31 orang. Hal ini didasarkan karna jumlah populasi kurang dari 100 orang maka, peneliti mengambil semua anggota populasi untuk dijadikan responden.\

**3. Sampel Penelitian**

Sampel adalah bagian dari popolasi ,sebagian atau wakil popolasi yang diteliti. Menurut Sugiyono sampel penelitian adalah bagian atau jumlah kharaktristik yang dimiliki oleh popolasi tersebut. Sampel yang dijadikan dalam penelitian ini adalah sebanyak 31 peserta didik kelas lima MI-Alhikah Bandar Lampung tahun ajaran 2017/2018.

**C. Definisi Oprasional Penelitian**

Metode peneltian yang digunakan dalam penlitian ini adalah Menggunakan metode survei dengan teknik komparasi. Metode yang digunakan dengan tujuan untuk mengumpulkan ketarangan mengenai hasil belajar mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt pada peserta didik kelas V MI AL- Hikmah Bandar Lampung yang mengikuti program Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) dengan yang tidak mengikuti program Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ).

Survei yang diadakan menggunakan dokumen nilai harian atau ulangan tengah semester mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt kelas V MI AL- Hikmah Bandar Lampung sebagai alat pengumpul ketarangan atau data. Dengan demikian dapat diselidiki kemudian dikomparasikan dengan menggunakan rumus t-tes, sehingga dapat diketahui hasil belajar mata pelajaran Al-Qura’an Hadit antara peserta didik yang mengikuti TPQ dengan yang tidak mengikuti TPQ.

**D. Metode Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis menggunakan bebrapa teknik pengumpul data antara lain yaitu sebagai berikut:

**1. Dokumentasi**

Menurut Sugiyono dokumentasi merupakan catatan pristiwa yang sudah berlalu[[35]](#footnote-35). Dokumentasi adalah ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi: buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegitan, foto-foto, film, dokomenter, data yang relevan penelitian. Metode ini digunakan untuk mencatat data dokumentasi dan dokumen – dokumen yang ada untuk variabel X dokumentasinya adalah Nilai Ulangan Tengah semester atau ulangan harian Al-Qura’an Hadistt peserta didik kelas V sedangkan variabel Y dukumentasinya Ijazah TPQ bagi yang sudah selesai, kartu anggota, absensi dan foto-foto lainya. Jadi instrumen penelitiannya yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 2**

**Instmen Penelitian Dokumentasi**

|  |  |
| --- | --- |
| NO | Instmen Penelitian Dokumentasi |
| 1 | Dukumen-dukumen seperti nilai harian atau ulangan tengah semester I peserta didik kelas V MI Alhikmah Bandar Lampung. |
| 2. | Bukti peserta didik mengikuti TPQ seperti k absensi dan lain sebagainya.  |
| 4. | Foto- foto sistem pembelajaran di TPQ |

**2. Interview**

Wawancara atau Interview adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan cara tanya jawab sepihak. Dikatakan sepihak karna dalam wawancara ini responden tidak diberikan kesempatan sama sekali untuk mengeajukan peratanyaan.[[36]](#footnote-36) Interview adalah suatu percakapan atau tanya jawab antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada maslah tertentu. Pihak satu sebagai pewawancara sedangkan yang satunya sebagai narasumber. Dalam hal ini penulis menggunakan metode wawancara yang tidak tersruktur atau wawancara bebas. Menurut Suharsimi Ariknto wawancara bebas yaitu dimana responden mempunyai kebebasan untuk mengutarakan pendapatnya, tanpa dibatasi oleh patokan –patokan yang telah dibuat oleh subyek evaluasi.[[37]](#footnote-37)

Wawancara akan dilakukan kepada kepala TPQ untuk mendapatkan informasi tentang peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ).Adapun indikatornya menurut balai litbang agama Jakarta menyebutkan:[[38]](#footnote-38)

1. Kepala TPQ, Psantren Tahfiz, dan Rumah Tahfiz untuk mendapatkan informasi tentang profil lembaga dan tujuan pembeajaran tahfiz Al-Qura’an, serta peran dan tugas pimpinan dalam pembelajaran tahfiz Al-Qura’an

2. Pendidik-pendidik Tahfiz, untuk mendapatka informasi tentang perencanaan , pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran tahfiz Al-Qura’an pada TPQ dan Pesantren Tahfiz dan rumah Tahfiz.

Dari indikator diatas hanya beberapa point saja yang akan diguanakan penulis untuk teknik wawancara tersebut karna penulis hanya ingin mengetahui informasi tentang TPQ secara umum saja. Maka rumusan instrumen penelitiannya adalah sebagai berikut:

**Tabel.3**

**Instrumen Penelitian Interview**

|  |  |
| --- | --- |
| No | Instrumen Penelitian Interview |
| 1. | Profil Lembaga TPQ |
| 2. | Tujuan Pembelajaran TPQ  |
| 3.  | Perencanaan pembelajaran di TPQ |
| 4.  | Pelaksanaan Pembelajaran di TPQ |
| 5.  | evaluasi pembelajaran di TPQ |

**3. Angket**

Angket adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengajukan pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Tujuan penyebaran angket ini adalah untuk mencari informasi mengenai responden yaitu untuk mendapatkan informasi mana peseta didik yang mengikti program Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) dengan pesetadidik yang tidak mengikti TPQ. Angket yang digunakan dalm hal ini adalah jenis angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa yang mana responden diminta memilih salah satu jawaban. Angket yang digunakan bebentuk skala Guttman, yaitu sekala yang menginginkan jawaban tegas benar-sala, ya-tiadk, pernak-tidak pernah. Data yang diperoleh berupa 2 data interval yaitu “setuju atau tidak setuju”. Skala Guttman dilakukan dilakukan untuk mendapat jawaban yang tegas terhadap suatu masalah yang ditanyakan. Jawaban responden nantinya diberi sekor tertinggi 2 dan terendah 1.

**E. Instrumen Penelitian**

Menurut Sugiyono menyebutkan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Adapun alat bantu instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi, wawancara dan angket.

* 1. Dokumentasi dilakukan guna memperoleh data tentang hasil belajar Al-Qura’an Hadistt di kelas V MI Al Hikamah Bandar Lampung.
	2. Wawancara dilakukan untuk mengumpulakn Informasi tentang TPQ.
	3. Angket

**Tabel 4.**

**Kisi-Kisi Metode Dokumentasi Dan Wawancara Pada Penelitaian Study Komparasi Hasil Belajar Al-Qura’an Hadistt Antara Peserta Didik Yang Mengikuti TPQ Dengan Yang Tidak Mengikuti TPQ Pada Peserta Didik Kelas V MI AL Hikmah Bandar Lampung**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No | Isi | Metode  | Sumber |
| 1.  | 1. Tujuan Pembelajaran TPQ
2. Perencanaan pembelajaran di TPQ
3. Pelaksanaan Pembelajaran di TPQ
4. evaluasi pembelajaran di TPQ
 | wawancara | Ustadz/uztadzah/pendidik TPQ |
| 2.  | 1. Dukumen-dukumen seperti nilai raport semester 1 peserta didik kelas V MI Alhikmah Bandar Lampung.2. Profil Lembaga TPQ3.Bukti peserta didik mengikuti TPQ sperti Absensi | Dokumentasi | Sekolah dan Lembaga TPQ |
| 3.  | 1.Pesertadidik yang mengikuti TPQ2.pesertadidik yang tidak mengikuti TPQ | Angket  | Sekolah  |

**G. Metode Analisis Data**

Menentukan teknik analisis data untuk penelitian penulis menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data ini berkenaan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah dan pengujian hepotesis yang dilakukan. Dalam penelitian ini ada dua variabel yaitu variabel X ( hasil belajar mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt peserta didik Mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an) dan Variabel Y ( hasil Belajar Al-Qura’an Hadistt peserta didik yang tidak mengikuti TPQ), maka untuk membuktikan hepotesis yang penulis ajukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk mencari mean dari masing-masing Vaiabel :

Untuk variabel X1 =

Untuk Variabel X2 =

2. Untuk mencari standar diviasi dari kedua variabel :

Untuk variabel X1 =

Untuk Variabel X2 =

3. Untuk mencari t-score atau t-test

t-tes =

untuk memudahkan menganalisis data tersebut peneliti menggunakan aplikasi *spss* 16. 0 .

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

Dalam penelitian ini yang penulis maksud dengan peserta didik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) adalah peserta didik selain sekolah di MI Al Hikmah Bandal Lampung juga mengikuti program pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) di lingkungan tempat tinggal peserta didik. Sedangkan peserta didik yang tidak mengikuti pembelajaran di TPQ adalah peserta didik MI Al Hikmah Bandal Lampung yang tidak mengikuti pembelajaran di TPQ. Berikut tabel data peserta didik yang mengikuti program pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) dengan yang tidak mengikuti TPQ.

**Tabel 5.**

**Daftar peserta didik kelas V MI Al Hikmah Bandal Lampung yang tidak mengikuti pembelajaran di TPQ**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Nama Peserta Didik  | Alamat |
| 1 | Adellia Putri | Kp. Kramat Rt. 009 Rw. 05 |
| 2 | Agnia Siti Arshinta | Kel. Rambutan Rt.04/01 |
| 3 | Akram Ridho Pratama Aruska | Jl Teratai Way Halim |
| 4 | Anggun Agita Zulfiani | Jl St Agung Gg M. Bangsawan |
| 5 | Azizah Rahmania | Jl Rdn Saleh Gg Sarip |
| 6 | Elvindra Prinaldo | Batu Ampar Rt.08 Rw.04 |
| 7 | Fatih Guntur Muhammad Dzaki | Balekambang Rt 009 / 02 No. 26 |
| 8 | Intan Nurhaliza | Jl. Urip Sumoharjo Gg Sungai 6 |
| 9 | Jihan Azzahidah | Jl.Ratu Dibalau Gg Kenanga Waykandis |
| 10 | Muhammad Rifki Al-Ghifari | Jl. Kimaja Gg Pertama No 29 Wayhalim |
| 11 | Nasywa Azaria | Prm Tj Raya Permai |
| 12 | Nur Azkia Khfidhotur Rohmah | Jl.Ki Maja Gg Pertama No 25 |
| 13 | Oppy Rizkia Syafitri | Jl.Dewi Sartika Rt.05/10 No.29 Cawang |
| 14 | Raihan Firdaus | Jl.St Agung Gg,Tirtayasa No58 |
| 15 | Tika Marini | Gg. Rd Saleh No.26 |

Dari data tabel daiatas dapat kita ketahui bahwa ada terdapat 15 pesertadidik yang mengikuti program lembaga Taman Pendidikan Al-Qura’an yang terdiri dari 10 orang pesertadidik perempuan dan 5 orang pesertadidik laki-laki . Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pesertadidik yang mengikuti program Taman Pendikan Al-Qura’an kelas V MI Alhikmah Bandar Lampung (TPQ) adalah perempuan yang berjumlah 10 orang.

**Tabel 6.**

**Daftar peserta didik kelas V MI Al Hikmah Bandal Lampung yang tidak mengikuti pembelajaran di TPQ**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No  | Nama Peserta Didik  | Alamat |
| 1 | Akmal Fahri Masahid | Prm Tj Raya Permai |
| 2 | Alan Ragil Kurniawan | Jl. Olah Raga Ii Rt. 021/005 No. 5 A |
| 3 | Andika Dwi Ramadhan | Jl Ra Basyid |
| 4 | Astrid Nur Hidayah | Jl;Ratu Dibablau |
| 5 | Fadly Agso Hidayah | Gg. Rd Saleh No.26 |
| 6 | Ghozy Yusuf | Jl. Pajajaran Gg Cerme |
| 7 | Muhamad Said | Jl St Haji Gg.Perintis |
| 8 | Muhammad Sandi Zeni Zerki | Jl.Kimaja Bungur Way Halim |
| 9 | Muhammad Tegar Firmansyah | Jl St Haji Gg Perintis No 30 |
| 10 | Nur Hidayah Amelia | Jl.Pengadegan Timur Ii Rt 007/02 No.29  |
| 11 | Rafiq Andrian | Jl.Batu Ampar Rt.09/04 No.34 |
| 12 | Sonya Nur Hidayah | Gg Randu No 12 Segala Mider |
| 13 | Virgiawan seto  | Jl. Ratudibalau Gg. Cempaka Waykandis |
| 14 | Wildan Syakir | Jl.Kimaja Gg Ke 2 Wayhalim |
| 15 | Yazid Alfiansyah | Jl; Pulau Sanama No. 18 Way Halim |
| 16 | Zatmiaty | Jl. St Agung Gg Rd Saleh 3 No.31 |

Dari data tabel daiatas dapat kita ketahui bahwa ada terdapat 16 pesertadidik yang tidak mengikuti program lembaga Taman Pendidikan Al-Qura’an yang terdiri dari 4 orang pesertadidik perempuan dan 12 orang pesertadidik laki-laki . Jadi dapat disimpulkan bahwa kebanyakan pesertadidik yang mengikuti program Taman Pendikan Al-Qura’an kelas V MI Alhikmah Bandar Lampung (TPQ) adalah laki-laki yang berjumlah 12 orang.

**Tabel 7.**

**Daftar Nilai Ulangan Tengah Semester I Peserta Didik Kelas V MI Al Hikmah Badar Lampung Mata Pelajaran Al-Qura’an Hadist yang mengikuti program Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Peserta Didik | Nilai Ulangan Tengah Semester I Al-Qura’an Hadist |
| 1 | Adellia Putri | 52 |
| 2 | Agnia Siti Arshinta | 57 |
| 3 | Akram Ridho Pratama Aruska | 79 |
| 4 | Anggun Agita Zulfiani | 94 |
| 5 | Azizah Rahmania | 72 |
| 6 | Elvindra Prinaldo | 71 |
| 7 | Fatih Guntur Muhammad Dzaki | 55 |
| 8 | Intan Nurhaliza | 73 |
| 9 | Jihan Azzahidah | 61 |
| 10 | Muhammad Rifki Al-Ghifari | 100 |
| 11 | Nasywa Azaria | 77 |
| 12 | Nur Azkia Khfidhotur Rohmah | 75 |
| 13 | Oppy Rizkia Syafitri | 61 |
| 14 | Raihan Firdaus | 80 |
| 15 | Tika Marini | 60 |

Dari data tebel daitas didapat dari hasil ulangan tengah semester 1 mata pelajaran Alquram Hadist pesertadidik yang mengikuti lembaga Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) yang didapat dari arsif sekolah. Dari ke 15 pesertadidik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an. pada tabel diatas pesertadidik yang mendapatkan nilai yang dikategorikan baik yaitu antara 76-85 (sumber buku raport peserta didik) ada 3 orang. Untuk nilai dalam kategori cukup yaitu antara 56-75 berjumlah 8 orang, untuk kategori kurang yaitu antara 41-55 hanya terdapat 2 orang, sedangkan untuk kategori baik sekali yaitu antara 86-100 terdapat 2 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ke 15 pesertadidik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an diatas rata-rata peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori cukup.

**Tabel 8.**

**Daftar Nilai Raport Semester I Peserta Didik Kelas V Mi Al Hikmah Badar Lampung Mata Pelajaran Al-Qura’an Hadist yang tidak mengikuti program Pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Nama Peserta Didik | Nilai Ulangan Tengah Semester I Al-Qura’an Hadist |
| 1 | Akmal Fahri Masahid | 42 |
| 2 | Alan Ragil Kurniawan | 34 |
| 3 | Andika Dwi Ramadhan | 18 |
| 4 | Astrid Nur Hidayah | 71 |
| 4 | Fadly Agso Hidayah | 55 |
| 6 | Ghozy Yusuf | 44 |
| 7 | Muhamad Said | 57 |
| 8 | Muhammad Sandi Zeni Zerki | 53 |
| 9 | Muhammad Tegar Firmansyah | 52 |
| 10 | Nur Hidayah Amelia | 72 |
| 11 | Rafiq Andrian | 62 |
| 12 | Sonya Nur Hidayah | 91 |
| 13 | Virgiawan seto  | 26 |
| 14 | Wildan Syakir | 74 |
| 15 | Yazid Alfiansyah | 77 |
| 16 | Zatmiaty | 55 |

Dari data tebel daitas didapat dari hasil ulangan tengah semester 1 mata pelajaran Alquram Hadist pesertadidik yang tidak mengikuti lembaga Pendidikan Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ). Dari ke 16 pesertadidik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an. pada tabel diatas pesertadidik yang mendapatkan nilai yang dikategorikan baik yaitu antara 76-85 (sumber buku raport peserta didik) ada 1 orang. Untuk nilai dalam kategori cukup yaitu antara 56-75 berjumlah 5 orang, untuk kategori kurang yaitu antara 41-55 hanya terdapat 9 orang, sedangkan untuk kategori baik sekali yaitu antara 86-100 terdapat 1 orang. Jadi dapat disimpulkan bahwa dari ke 16 pesertadidik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an diatas rata-rata peserta didik mendapatkan nilai dalam kategori kurang.

**Tabel 9.**

**Keterangan Kategori Nilai Angka Dengan Simbol**

**(Diambil Dari Buku Raport Peserta Didik Kelas V MI Alhikmah Bandar Lampung)**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Angka  | Simbol  | Keterangan  |
| 86-10076-8556-7541-55< 40 | ABCDE | Baik SekaliBaikCukupKurangSangat Kurang |

**Tabel 10.**

**Peserta didik kelas V MI Al Hikmah Bandar Lampung yang mengikuti TPQ dengan yang tidak Mengikuti TPQ**

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| No  | Peserta didik yang mengikuti TPQ (X1) |  | Peserta didik yang tidak mengikuti TPQ (X2) |
| 1 | Adellia Putri | 1 | Akmal Fahri Masahid |
| 2 | Agnia Siti Arshinta | 2 | Alan Ragil Kurniawan |
| 3 | Akram Ridho Pratama Aruska | 3 | Andika Dwi Ramadhan |
| 4 | Anggun Agita Zulfiani | 4 | Astrid Nur Hidayah |
| 5 | Azizah Rahmania | 5 | Fadly Agso Hidayah |
| 6 | Elvindra Prinaldo | 6 | Ghozy Yusuf |
| 7 | Fatih Guntur Muhammad Dzaki | 7 | Muhamad Said |
| 8 | Intan Nurhaliza | 8 | Muhammad Sandi Zeni Zerki |
| 9 | Jihan Azzahidah | 9 | Muhammad Tegar Firmansyah |
| 10 | Muhammad Rifki Al-Ghifari | 10 | Nur Hidayah Amelia |
| 11 | Nasywa Azaria | 11 | Rafiq Andrian |
| 12 | Nur Azkia Khfidhotur Rohmah | 12 | Sonya Nur Hidayah |
| 13 | Oppy Rizkia Syafitri | 13 | Virgiawan seto  |
| 14 | Raihan Firdaus | 14 | Wildan Syakir |
| 15 | Tika Marini | 15 | Yazid Alfiansyah |
|  |  | 16 | Zatmiaty |
|  |  |  |  |

Pada tabel diatas adalah data seluruh pesertadidik yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) dan yang tidak mengikuti Taman Pendidkan Al-Qura’an (TPQ) yang dikelompokan berdasarkan varibel yaitu X1 dan X2, yang mana X1 yang mengikuti TPQ dan X2 yang tidak mengikuti TPQ. Setelah diklompokan maka akan dilakukan pengujian Hepotesis.

**1. Analisis dan Pengujian Hepotesis**

|  |  |
| --- | --- |
| Peserta didik yang mengikuti TPQ (XI) | Peserta didik yang tidak mengikuti TPQ (X2) |
| **NI** | **XI** | **XI2** | **NI** | **X2** | **X22** |
| 1 | 52 | 2704 | 1 | 42 | 1764 |
| 2 | 57 | 3249 | 2 | 34 | 1156 |
| 3 | 79 | 6241 | 3 | 18 | 324 |
| 4 | 94 | 8836 | 4 | 71 | 5041 |
| 5 | 72 | 5184 | 5 | 55 | 3025 |
| 6 | 71 | 5041 | 6 | 44 | 1936 |
| 7 | 55 | 3025 | 7 | 57 | 3249 |
| 8 | 73 | 5329 | 8 | 53 | 2809 |
| 9 | 61 | 3721 | 9 | 52 | 2704 |
| 10 | 100 | 10000 | 10 | 72 | 5184 |
| 11 | 77 | 5929 | 11 | 62 | 3844 |
| 12 | 75 | 5625 | 12 | 91 | 8241 |
| 13 | 61 | 3721 | 13 | 26 | 676 |
| 14 | 80 | 6400 | 14 | 74 | 5476 |
| 15 | 60 | 3600 | 15 | 77 | 5929 |
|  |  |  | 16 | 55 | 3025 |
|  |  |  |  |  |  |
| $\sum\_{}^{}$ NI=15 | $\sum\_{}^{}$XI= 1067 | $\sum\_{}^{}$XI2 =78605 | $\sum\_{}^{}$ N2=16 | $\sum\_{}^{}$ X2=883 | $\sum\_{}^{}$X22 =54383 |

berdasrkan tabel diatas dapat dicari : XI, X2, $\sum\_{}^{}$XI, $\sum\_{}^{}$X2, $\sum\_{}^{}$XI2, $\sum\_{}^{}$X22, SDI2, SD22. Dari masing-masing popolasi kemudian kemudian yang terahir adalah perhitungan t tes, dengan rumus sebagai berikut:

t tes =

1. Mencari XI

XI = $\sum\_{}^{}$XI

 NI

= 71,13

2. Mencari X2

XI = $\sum\_{}^{}$X2

 N2

= 55,18

3. mencari SD12

= 78605 - (71,13)2

 15

= 5240,33 – 5059,47

= 180,86

4. mencari SD22



= 54383 – (55,18)2

 16

= 3398,93 – 3044,83

= 1354,1

5 mencari t tes



t-tes = 71,13 – 55,18

 180,86 1354,1

 14 15

t-tes = 15,95

 12,91 + 90,27

t-tes = 15,95

 103,18

t-tes = -15,95

 10,15

t-tes = 1,57

Perhitungan dengan menggunakan aplikasi spss 16.0 yaitu seagai berikut

| **Group Statistics** |
| --- |
|  | TPQ | N | Mean | Std. Deviation | Std. Error Mean |
| Hasil\_belajar\_Al-Qura’an\_Hadist | mengikti TPQ | 15 | 71.1333 | 13.90204 | 3.58949 |
| tidak mengikuti TPQ | 16 | 55.1875 | 19.48065 | 4.87016 |

| **Independent Samples Test** |
| --- |
|  |  | Levene's Test for Equality of Variances | t-test for Equality of Means |
|  |  | F | Sig. | T | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | Std. Error Difference | 95% Confidence Interval of the Difference |
|  |  | Lower | Upper |
| Hasil\_belajar\_Al-Qura’an\_Hadist | Equal variances assumed | 1.082 | .307 | 2.607 | 29 | .014 | 15.94583 | 6.11602 | 3.43718 | 28.45449 |
| Equal variances not assumed |  |  | 2.636 | 27.142 | .014 | 15.94583 | 6.05004 | 3.53522 | 28.35645 |

*Sumber: spss 16.0*

**2. Dasar pengambilan keputusan**

1. Jika nilai sig. (2-tailed) <0,05 maka terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Al-Qura’an Hadistt yang mengikuti TPQ dengan yang tidak mengikuti TPQ
2. Jika nilai sig. (2-tailed)>0,05, maka tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar Al-Qura’an Hadistt yang mengikuti TPQ dengan yang tidak mengikuti TPQ

Dari hasil uji t-tes menggunakan aplikasi spss 16.0 diatas maka dapat disimpulkan bahwa pada nilai sig.(2-tailed) adalah 0,014 yang artinya <0,05 sehingga kesimpulanya adalah terdapat perbedaan yang signifikan karna nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,005.

**B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil perhitungan diatas dan setelah dikalkulasikan dengan tabel nilai t dengan taraf kepercayaan dan taraf signifikan 5% berdasarkan rumus perhitungan *db* adalah N1 + N2 – 2, pada data diatas bahwa N1 = 15 N2 dan = 16 maka *db* = 15+16-2 = 29.

Derajat kebebasan *(db)* 29 dalam tt (t tabel) pada taraf signifikansi 5% adalah sebesar 2,75 sedangkan 1% sebesar 2,4 . Apabila dilihat dalam bentuk nilai tabel t pada taraf signifikansi 1% maupun 5% dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 11.**

**Tabel t pada taraf signifikansi 1% dan 5%**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| tO | Df | Taraf signifikan |
| 1% 5% |
| 1,57 | 29 | 2,4 2,75 |

Dengan demikian tt (t tabel) untuk taraf signifikansi 5% adalah 2,75 sedangkan to adalah 1,57maka to lebih besar dari tt tabel. Sedangkan untuk tt tabel untuk taraf signifikansi 1% adalah 2,4 nilai to adalah 1,57, ternyata untuk taraf signifikansi 1% lebih kecil dari tO tabel. Atau dalam kalimat sederhana t tabel dalam taraf signifikansi 5% lebih kecil dari to dan 1% lebih besar dari to apabila dituli dalam bentuk angka maka 1,57 > 2,75 dan 1,57 < 2,4.

Dengan demikian berdasarkan bukti empirik yang diperoeh dilapangan *ha* yang berbunyi “Terdapat perbedaan hasil belajar matapelajaran Al-Qura’an Hadistt MI Alhikamah Bandar Lampung antara pesertadidik yang mengikuti TPQ dengan yang tidak mengikuti TPQ” dapat diterima pada signifikansi 5% artinya berdasarkan bukti-bukti yang ada terdapat perbedaan yang signifikan antara pesertadidik yang mengikuti pembelajaran di TPQ (dengan XI = 71,13) persertadidik yang tidak mengikuti pembelejaran TPQ (X2 = 55,18)

Namun dengan demikian tidak seluruh pesertadidik kelas V yang mengikuti pembelajaran TPQ mendapatkan hasil diatas pesertadidik yang tidak mengikuti TPQ. Dari 15 pesertadidik yang mengikuti program pembelajaran TPQ yang hasilnya diatas rata-rata 71,13 adalah sebanyak 10 orang atau 60% sedangkan pesertadidik yang tidak ikut dalam perogram pembelajaran TPQ yang hasilnya diatas rata-rata 55,18 adalah sebanyak 9 orang atau 50% dan yang hasilya dibawah rata-rata sebanyak 6 orang atau 40% Hasil-hasil tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh program TPQ saja namun namun faktor-faktr yang lain juga dapat mempengaruhi seperti faktor lingkungan dan yang lainnya.

**BAB V**

**PENUTUP**

**A. KESIMPULAN**

Berdasarkan uraian Dari pembahasan bab 4 maka dapat ditarik kesimpulan yaitu:

hasil belajar kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Bandar Lampung yang mengikuti perogram pendidikakan Taman Pendidikan Al-Qura’an berdasarkan hasil nilai ulangan tengah semester I Tahun ajaran 2017/2018 mencapai nilai rata-rata 71,13 nilai tersebut menurut keterangan angka pada raport termasuk hasil belajar yang baik. Dari 15 pesertadidik 6 orang pesertadidik mempunyai nilai di bawah 71,1 dan 6 pesertadidik yang mempunyai nilai dibawah 71,13.

hasil belajar kelas V Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Bandar Lampung yang tidak mengikuti pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Al Hikmah Bandar Lampung berdasarkan hasil nilai ulangan tengah semester I mencapai nilai rata-rata 71,13 nilai tersebut menurut keterangan angka pada raport merupakan hasil belajar yang baik. Dari 16 pesetadidik 6 peserta didik mempunyai nilai dibawah 55,18 dan 6 orang yang mempunyai nilai diatas 55,18. Berdasarkan olah data statistik, diperoleh perbedaan yang signifikan antara pesertadidik MI Alhikmah Bandar Lampung yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) dengan yang mengikuti Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ). Dimana pesertadidik yang mengikuti TPQ hasil belajarnya (nlai raport)lebih baik dibandingkan dengan yang tidak mengikuti TPQ.

**B. Saran**

Hasil belajar mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt MI Al Hikmah Bandar Lampung yang mengikuti TPQ dengan yang tidak mengkiti TPQ terlihat perbedaanya, maka hendaknya semua yang terkait dengan pendidikan ini selalu meninkatkan upaya dalam peninkatan hasil serta memperhatikan fakto-faktor yang mendukungnya, diantaranya yaitu:

1. Bagi pesertadidik yang sudah mengikuti program Taman Pedidikan Al-Qura’an tetapi hasilnya kurang baik diharapkan belajar lebih giat, karna mengikuti progam TPQ hanya salah satu faktor yang dapat meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Al-Qura’an Hadistt. Dan bagi hasilnya yang sudah baik diharakan dapat diprtahankan.
2. Bagi pesrtadidik yang tidak mengikuti program Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) diharapkan dapat mengikuti pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ). Kalaupun tidak ada kesempatan belajar di lembaga TPQ, hendaknya peserta didik lebih memotivasi diri untuk belajar lebih giat lagi.
3. Bagi peserta didik yang akan memasuki usia sekolah dasar hendaknya secara bersamaan mengikuti program pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur’an juga.

**DAFTAR PUSTAKA**

Achamad Luthfi, *Pembelajaran Al-Qura’an Hadistt*, Jakarta: Derektorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, 2012.

Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2013.

Ali Modlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam,* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012.

Aliwar, Penguatan Baca Tulis Alquan dan Menejmen Pengelolaan Organisi (TPQ), *Jurna Al ta’dib*, Vol. 9 No.1, Januari-juni 2016.

Balai Litbang Agama Jakarta, *Membumikan Peradaban Tahfiz Al Quraan*, Jakarta: Kementrian Agama Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2015.

Bahtiar Afwan, *Perbandingan Hasil Belajar antara peserta didik yang tinggal diasrama dengan dengan peserta didik yang tinggal dirumah orang tua pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA AL-Khautsar Bandar Lampung Tahun 2015/2016,* Skripsi: UNILA, 2017.

Tim penulis,  *Al-Qura’an Terjemah*, Bandung: CV. Dipunigoro, 2015.

Hatta Abdul Malik, Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qura’an Alhusna Pasadena Semarang, *Jurnal IAIN Walisongo Semarang,* Vol. 13, No.2, Juni 2013.

Ibrahim Bapadal, *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasa*r, Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Derektorat Jendral Pendidikan Dasarderektorat Pembinaan Sekolah Dasar Tahun, 2013.

Lukmanul Hakim, Upaya Meningkatkan Keaktivan dan Hasil BelajarOtomotif Menggunakan Model Pembelajaran Problem Posing, *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif*, Vol. 5, No.2, Januari 2015.

Ma’rifatun Naskihah, Peran *Soft Skill* Dalam Menumbuhkan Kharakter Anak TPQ, *Jurnal Tadris*, Vol. 1, Nomor.1, Juni 2016.

Mudlofir, *Studi komparatif hasil belajar PAI materi pokok baca tulis Alqur’an antara peserta didik yang berlatar belakang MDA dengan sswa yang tidak berlatar belakang MDA studi pada peserta didik kelas V SDN 01 Gebang Kemuh Kendal tahun 2010/2011,* Skripsi: UIN Wali Songo, 2010.

Purniadi Putra dan Idawati, Telaah Kurikulum dalam mata pelajaran Alqur’an Hadistt di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Ilmiah PGMI,* Vol. 3, Nomor.2, Desember 2017.

Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Salmah Fa’atin, Pembelajaran Al-Qura’an Hadistt Di Madrsah Ibtidaiyah dengan pendekatan integratif Multi disipliner, *Jurnal Stain Kudus,*  Vol. 5, No.2, Juli-Desember 2017.

Siti Fariza. *Pengaruh taman Pendidikan Al-Qura’an (TPQ) Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di SDN 04 Pagi Jakarta Timur.* Skpripsi: UIN Syarif Hidayatullah, 2008.

Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2013.

Suharsimi arikonto, *Dasar –Dasar Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi ` Aksara, 2012.

Syofnidah Ifrianti, Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran Pai *Question Studen Have* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Haji Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016, *Trampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3, No.1, Juni 2016.

Ulfairah, Jamaludin, Septiwiharti. Meningkatkan Aktivitas Belajar Pada peserta didik Kelas III Di SD Inpres Merantale Dalam Pembelajaran PKN Melalui Penerapan Metode Pembelajaran *Roll Playing*, *Jurnal Kreatif Taduloko*, Vol. 3, No. 3, Desember 2014.

Undang – undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan.

Unggul Priyadi, Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman Pendidikan Al-Qura’an Dengan Pembuatan Kurikulum TPQ, *Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan,* Vol. 2, No.3, September 2013.

Usman, Implemetasi Kebijakan Kementrian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Al-Qura’an Pasuruan, *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No1, September 2015.

Zinal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

1. Hatta Abdul Malik. “Pemberdayaan Taman Pendidikan Al-Qura’an Alhusna Pasadena Semarang”. *Jurnal IAIN Walisongo Semarang,* Vol. 13 No. 2 (2013). h. 389. [↑](#footnote-ref-1)
2. Departemen Agama RI*, Alqur’an Terjemah*, (Bandung: CV. Diponigoro), h 2. 2015. [↑](#footnote-ref-2)
3. Unggul Priyadi, Syarif Nur Hidayat,. “Aprillia Ilamawati, Peningkatan Mutu Pembelajaran Taman PendidikanAl-Qura’an Dengan Pembuatan Kurikulum TPQ”*. Jurnal Inovasi dan Kewirausahaan,* Vol. 2 No. 3 ( September 2013). h. 207. [↑](#footnote-ref-3)
4. Sudarwan Danim, *Pengantar Kependidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 44. [↑](#footnote-ref-4)
5. Observasi, tanggal 24 Oktuber 2017. [↑](#footnote-ref-5)
6. Ali Modlofir. *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2012). h. 47 [↑](#footnote-ref-6)
7. Achamad Luthfi . *Pembelajaran Alqur’an Hadist* (Derektorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, Jakarta. 2012). h. 62. [↑](#footnote-ref-7)
8. Usman, “Implemetasi Kebijakan Kementrian Agama Terhadap Penyelenggaraan Taman Pendidikan Alqur’an Pasuruan”.  *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 1 No. 1 (September 2015), h. 65-66. [↑](#footnote-ref-8)
9. Ma’rifatun Nashihah, “Peran *Soft Skill* Dalam Menumbuhkan Kharakter Anak TPQ“. *Jurnal Tadris* Vol. 1 No. 1 (Juni 2016), h. 35. [↑](#footnote-ref-9)
10. Departemen Agama RI*, Alqur’an Terjemah*, (Bandung: CV. Diponigoro), h 329. 2015 [↑](#footnote-ref-10)
11. Departemen Agama RI*, Alqur’an Terjemah*, (Bandung: CV. Diponigoro), h 2. 2015 [↑](#footnote-ref-11)
12. Aliwar, “Penguatan Baca Tulis Alqu’an dan Menejmen Pengelolaan Organisi (TPQ)”. *Jurna Al ta’dib*, Vol. 9 No. 1 (Januari-juni Tahun 2016), h. 25. [↑](#footnote-ref-12)
13. HR al-Hakim, dan dishahïhkan Syaikh al-Albani dalam Shahïh al-Jami’ ash-Shaghïr, no. 2937 [↑](#footnote-ref-13)
14. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Non Formal, pasal 26 [↑](#footnote-ref-14)
15. Balai Litbang Agama Jakarta*, Membumikan Peradaban Tahfiz Al Quraan* (Jakarta: Kementrian Agama Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama, 2015), h. 9. [↑](#footnote-ref-15)
16. Departemen Agama RI*, Alqur’an Terjemah*, (Bandung: CV. Diponigoro), h 51. 2015. [↑](#footnote-ref-16)
17. Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2013), h. 5. [↑](#footnote-ref-17)
18. *Ibid . h. 3.* [↑](#footnote-ref-18)
19. M. Ngalim Porwanto, *Evaluasi Pengajaran* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), h. 5. [↑](#footnote-ref-19)
20. *Ibid*. h. 12-18 [↑](#footnote-ref-20)
21. Sofnidah Ifrianti, “Peningkatan Motivasi Belajar PAI Melalui Metode Pembelajaran PAI *Question Studen Have* Pada Peserta Didik Kelas IV SDN I Haji Mena Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016”. *Jurnal Trampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 3 No. 1. (Juni 2016), h. 8. [↑](#footnote-ref-21)
22. Achamad Luthfi, *Pembelajaran Alqur’an Hadist* (Jakarta: Derektorat Jenderal Pendidikan Islam Kementrian Agama RI, , 2012), h. 3. [↑](#footnote-ref-22)
23. Ali Modlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Dan Bahan Ajar Dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), h. 46. [↑](#footnote-ref-23)
24. *Ibid*. h. 62 [↑](#footnote-ref-24)
25. Purniadi Putra dan Idawati, “Telaah Kurikulum dalam mata pelajaran Alqur’an Hadist di Madrasah Ibtidaiyah”. *Jurnal Ilmiah PGMI,* Vol. 3 No. 2 (Desember 2017), h. 110. [↑](#footnote-ref-25)
26. Salmah Fa’atin, “Pembelajaran Al-Qura’an Hadist Di Madrsah Ibtidaiyah dengan pendekatan integratif Multi disipliner”. *Jurnal STAIN Kudus,*  Vol. 5 No. 2 (Juli-Desember 2017), h. 397. [↑](#footnote-ref-26)
27. Ibrahim Bapadal, *Panduan Teknis Pembelajaran Tematik Terpadu Dengan Pendekatan Saintifik Di Sekolah Dasa*r (Kementrian Pendidikan Dan Kebudayaan Derektorat Jendral Pendidikan Dasar derektorat Pembinaan Sekolah Dasar, 2013), h. 8. [↑](#footnote-ref-27)
28. Prof. Dr. Azhar Arsyad,M.A. Media Pembelajaran, (PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2015) h. 8 [↑](#footnote-ref-28)
29. Ibid. h. 2 [↑](#footnote-ref-29)
30. Bahtiar Afwan, ” *Perbandingan Hasil Belajar antara peserta didik yang tinggal di asrama dengan peserta didik yang tinggal di rumah orang tua pada mata pelajaran sejarah kelas X SMA AL-Khautsar Bandar Lampung Tahun 2015/2016”.* (Skripsi, UNILA, 2017). [↑](#footnote-ref-30)
31. Mudlofir, “*Studi komparatif hasil belajar PAI materi pokok baca tulis Alqur’an antara peserta didik yang berlatar belakang MDA dengan sswa yang tidak berlatar belakang MDA studi pada peserta didik kelas V SDN 01 Gebang Kemuh Kendal tahun 2010/2011”.* (Skripsi*,* UIN Wali Songo, 2010) [↑](#footnote-ref-31)
32. Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 37. [↑](#footnote-ref-32)
33. Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung : Alfabeta, 2013), h. 117. [↑](#footnote-ref-33)
34. *Ibid*. h.124 [↑](#footnote-ref-34)
35. *Ibid.* h. 240 [↑](#footnote-ref-35)
36. Suharsimi Arikonto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* ( Jakata : PT Bumi Aksara, 2012). h. 44. [↑](#footnote-ref-36)
37. *Ibid*. h 44 [↑](#footnote-ref-37)
38. Balai Litbang Agama Jakarta*, Membumikan Peradaban Tahfiz Al Qura’an* (Jakarta: Kementrian Agama Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama Jakarta, 2015). h.19-20. [↑](#footnote-ref-38)